



Original Article

Efektivitas Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Darul Muta'alimin

Ririn Wahyu Ningsih ^{1✉}, Ismatul Maula ², Karisma Dwi Triliasari ³, Devy Habibi Muhammad ⁴

^{1,2,3}Institut Ahmad Dahlan, Indonesia,

Korespondensi Author: riero102@gmail.com, ismatunmaulao@gmail.com, karisma.trilia@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Literasi Sekolah (PLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs Darul Muta'alimin Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program literasi dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VII, kepala madrasah, dan guru yang terlibat dalam program literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, program satu minggu satu buku, dan pemanfaatan perpustakaan madrasah. Program tersebut berdampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa, meskipun peningkatan minat baca belum merata pada seluruh siswa. Peran aktif guru dan ketersediaan sarana literasi menjadi faktor pendukung utama, sedangkan keterbatasan bahan bacaan dan rendahnya motivasi siswa menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan inovasi program literasi agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal.

Keywords: Literasi Sekolah, Minat baca, Efektivitas program, Literasi, Siswa MTs

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam perkembangan pendidikan modern (Halim, 2022). Dalam konteks global, literasi dipandang sebagai kemampuan

esensial yang harus dimiliki setiap individu untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menganalisis isi bacaan, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan bertanggung jawab (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021). Oleh karena itu, literasi menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Peningkatan kualitas literasi menjadi prioritas kebijakan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya prestasi belajar, serta terbatasnya daya saing sumber daya manusia (Anisa, Ipungkarti, & Saffanah, 2021). Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan melalui pembiasaan membaca, pengembangan lingkungan literasi, dan integrasi literasi dalam proses pembelajaran (Aryani & Purnomo, 2023).

Gerakan Literasi Sekolah menempatkan sekolah sebagai pusat pengembangan budaya membaca. Literasi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari seluruh aktivitas pembelajaran (Aswita et al., 2022). Sekolah diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi yang mendukung peningkatan minat baca, penguatan kemampuan berpikir kritis siswa, serta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Ananda et al., 2025). Lingkungan sekolah yang kaya akan bahan bacaan dan aktivitas literatif diyakini mampu mendorong siswa menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban akademik.

Pelaksanaan program literasi sekolah umumnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Priasti & Suyatno, 2021). Tahap pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pengembangan berfokus pada penyediaan sarana literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, dan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi (Nuraini & Amaliyah, 2024). Adapun tahap pembelajaran menekankan integrasi literasi ke dalam setiap mata pelajaran agar siswa terbiasa membaca, menelaah informasi, dan menulis secara terstruktur.

Minat baca merupakan indikator penting keberhasilan program literasi sekolah (Mustoip et al., 2024). Minat baca diartikan sebagai kecenderungan dan keinginan individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan (Kanusta, 2021). Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki wawasan yang lebih luas, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (Rahayu, Wahib, & Besari, 2023). Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Rodin et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan minat baca menjadi tujuan utama pelaksanaan program literasi sekolah (Khusna et al., 2022).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam penguatan literasi siswa. Selain berfungsi sebagai institusi pendidikan akademik, madrasah juga berperan dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan nilai-nilai keislaman (Bakar, 2024; Nurhabibi et al., 2025). Kegiatan literasi di madrasah tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca umum, tetapi juga pada pemahaman teks keagamaan dan literatur pendidikan, sehingga memiliki karakteristik yang khas dibandingkan sekolah umum. MTs Darul Muta'alimin telah melaksanakan berbagai program literasi sebagai bentuk implementasi GLS, antara

lain kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di setiap kelas, program satu minggu satu buku, serta pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai sumber belajar. Program-program tersebut dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran di kelas.

Namun demikian, pelaksanaan program literasi sekolah di MTs Darul Muta'alimin belum sepenuhnya berjalan optimal. Minat baca siswa belum meningkat secara merata, masih ditemukan siswa dengan motivasi membaca yang rendah, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta pemanfaatan fasilitas literasi yang belum maksimal (Nuraini & Amaliyah, 2024). Selain itu, keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan komitmen guru dalam mendampingi serta memotivasi siswa (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Tanpa peran aktif pendidik, program literasi berpotensi menjadi kegiatan formal yang kurang memberikan dampak nyata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit efektif dalam meningkatkan kebiasaan literasi siswa dan bahwa keterlibatan guru serta dukungan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program literasi (Aryani & Purnomo, 2023). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sekolah umum, sementara kajian mengenai efektivitas program literasi di madrasah relatif terbatas (Ahyana & Fihayati, 2025). Padahal, madrasah memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari segi kurikulum, budaya sekolah, dan muatan nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas Program Literasi Sekolah di MTs Darul Muta'alimin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program literasi sekolah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan serta manajemen Program Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, serta konteks pelaksanaan program literasi sekolah, bukan pada pengukuran pengaruh secara statistik. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Muta'alimin Probolinggo, yang telah menerapkan berbagai program literasi sekolah sebagai bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program literasi sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, serta siswa MTs Darul Muta'alimin. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi program literasi sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan pengelola perpustakaan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca di kelas, serta aktivitas literasi dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen program kerja literasi sekolah, jadwal kegiatan literasi, data koleksi perpustakaan, serta dokumentasi kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema, seperti perencanaan program literasi, pelaksanaan kegiatan literasi, peran guru, ketersediaan sarana literasi, dan minat baca siswa. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, kecenderungan, serta keterkaitan antar aspek dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data lapangan hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, perencanaan Program Literasi Sekolah (PLS) di MTs Darul Muta'alimin dilakukan dengan menetapkan kegiatan literasi rutin yang mengacu pada kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Program literasi yang direncanakan meliputi kegiatan membaca selama 15

menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di setiap kelas, program satu minggu satu buku, serta pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Literasi Sekolah di MTs Darul Muta'alimin berjalan secara berkelanjutan, terutama pada tahap pembiasaan. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah menjadi rutinitas harian dan diikuti oleh sebagian besar siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai jenis bacaan nonpelajaran sesuai dengan minat masing-masing.

Keberadaan pojok baca di setiap kelas mempermudah akses siswa terhadap bahan bacaan tanpa harus mengunjungi perpustakaan madrasah. Selain itu, program satu minggu satu buku mendorong siswa untuk menyelesaikan bacaan dalam jangka waktu tertentu. Namun demikian, pelaksanaan program literasi masih didominasi oleh aktivitas membaca pasif dan belum banyak melibatkan kegiatan tindak lanjut, seperti diskusi bacaan, refleksi membaca, atau penulisan ringkasan.

Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi

Pengawasan Program Literasi Sekolah dilakukan secara informal oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Guru berperan dalam mengarahkan dan memastikan siswa mengikuti kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program literasi belum dilakukan secara terstruktur. Belum tersedia instrumen khusus untuk mengukur perkembangan minat baca siswa, sehingga keberhasilan program lebih banyak dinilai berdasarkan tingkat keterlibatan siswa secara umum, bukan pada perubahan sikap dan minat baca secara mendalam.

Dampak Program Literasi terhadap Minat Baca Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca. Sebagian siswa mulai terbiasa membawa buku bacaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Meskipun demikian, peningkatan minat baca belum merata. Masih terdapat siswa yang mengikuti kegiatan literasi sebatas memenuhi instruksi guru dan belum memiliki motivasi membaca secara mandiri.

Kesesuaian Pelaksanaan Program Literasi Sekolah dengan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah (PLS) di MTs Darul Muta'alimin telah sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah, khususnya pada tahap pembiasaan. Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran menjadi strategi awal yang efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca pada siswa. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari dan Melati (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara rutin merupakan langkah penting dalam membangun budaya literasi di sekolah.

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan PLS di MTs Darul Muta'alimin menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan (actuating) telah berjalan dengan baik. Namun demikian, fungsi perencanaan dan evaluasi program masih belum optimal. Keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberlangsungan kegiatan, tetapi juga memerlukan perencanaan yang sistematis serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Efendi & Sholeh, 2023). Ketiadaan indikator capaian dan instrumen evaluasi yang terstruktur menyebabkan peningkatan minat baca siswa sulit diukur secara objektif.

Peran Sarana Literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa

Keberadaan pojok baca di kelas dan perpustakaan madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan sarana literasi merupakan faktor pendukung utama keberhasilan Program Literasi Sekolah (Aryani & Purnomo, 2024). Namun, keterbatasan variasi bahan bacaan masih menjadi kendala dalam mempertahankan dan meningkatkan minat baca siswa. Bahan bacaan yang kurang beragam berpotensi menjadikan aktivitas membaca dipersepsikan sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan yang dilakukan secara sukarela.

Dampak Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Program Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa masih bersifat bertahap dan belum merata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan pada tahap pengembangan dan pembelajaran melalui inovasi kegiatan literasi, integrasi literasi ke dalam proses pembelajaran, serta peningkatan peran guru sebagai motivator dan fasilitator literasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ahyana dan Fihayati (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dan manajemen program yang baik merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas literasi sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Sekolah (PLS) di MTs Darul Muta'alimin Probolinggo telah dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama pada tahap pembiasaan. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, program satu minggu satu buku, serta pemanfaatan perpustakaan madrasah secara umum berhasil membangun kebiasaan membaca siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Program ini memberikan fondasi awal yang positif dalam penguatan budaya membaca di lingkungan madrasah, meskipun peningkatan minat baca siswa masih bersifat bertahap dan belum merata.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain penguatan strategi literasi, yaitu dengan mengembangkan program literasi yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi bacaan, refleksi membaca, serta kegiatan menulis kreatif. Selain itu, peningkatan variasi bahan

bacaan sangat diperlukan dengan menambah dan memperbarui koleksi yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga membaca menjadi kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Peran aktif guru juga menjadi kunci, di mana guru perlu berfungsi sebagai motivator dan fasilitator literasi dengan memberikan bimbingan serta dorongan agar siswa dapat membaca secara mandiri. Selanjutnya, evaluasi program perlu diperkuat melalui penyusunan indikator capaian dan instrumen evaluasi yang terstruktur untuk memantau perkembangan minat baca siswa secara lebih objektif. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan Program Literasi Sekolah di MTs Darul Muta'alimin dapat meningkatkan minat baca siswa secara optimal dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T. and Yunansah, H. (2021) Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahyana, I.S. and Fihayati, Z. (2025) 'Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah', *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), pp. 857–866.
- Ananda, R. et al. (2025) 'LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), pp. 565–577.
- Anisa, A.R., Ipungkarti, A.A. and Saffanah, K.N. (2021) 'Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia', in *Current research in education: conference series journal*, pp. 1–12.
- Aryani, W.D. and Purnomo, H. (2023) 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), pp. 71–82.
- Aryani, W.D. and Purnomo, H. (2024) 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia', *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), pp. 47–68.
- Aswita, D. et al. (2022) Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21. Penerbit K-Media.
- Bakar, M.Y.A. (2024) 'Rekonstruksi falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul', *Journal Sains Student Research*, 2(6), pp. 228–240.
- Dasor, Y.W., Mina, H. and Sennen, E. (2021) 'Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), pp. 19–25.
- Efendi, N. and Sholeh, M.I. (2023) 'Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran', *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), pp. 68–85.
- Halim, A. (2022) 'SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR.', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Kanusta, M. (2021) Gerakan Literasi dan Minat Baca. CV. Azka Pustaka.
- Khusna, S. et al. (2022) 'Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), pp. 101–112.
- Mustoip, S. et al. (2024) 'Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon', *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 25–32.
- Nuraini, Z. and Amaliyah, N. (2024) 'Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), pp. 2789–2800.
- Nurhabibi, N. et al. (2025) 'Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).

- Priasti, S.N. and Suyatno, S. (2021) 'Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal hasil penelitian dan kajian kepastakaan di bidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 7(2), pp. 395–407.
- Rahayu, A., Wahib, A. and Besari, A. (2023) 'Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca', *Open Community Service Journal*, 2(2), pp. 122–130.
- Rodin, R. et al. (2024) 'Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup', *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), pp. 114–129.
- Sari, E.R. and Melati, F.V. (2025) 'Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa', *Invention: Journal Research and Education Studies*, pp. 200–211.